

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (Panji, 2003). Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna (Kusnandi, 2008).

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi rangsang yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama (Roesli. U., 2001). Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Widyani, 2007).

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur (Rahayu, 2005). Pemijatan bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya. Sejak awal kelahirannya bayi mengenali seseorang melalui

sentuhan, dan memijat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Penelitian klinis menunjukkan bahwa sentuhan sayang dan pijatan membantu bayi tumbuh lebih kuat dan tidur lebih nyenyak (Astuti, 2005).

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia adalah ketika lahir, saat melewati jalan lahir. Proses kelahiran menjadi pengalaman traumatik bagi bayi karena harus meninggalkan kandungan yang aman dan nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan bergerak tanpa batas.

Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman Mesir kuno. Di India juga ditemukan Ayur-Veda, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olahraga, sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Selain itu, sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari tempat tehnik pengobatan yang penting.

Sebuah penelitian tentang pijat bayi prematur dilakukan oleh psikologi T. Field dan Scafidi tahun 1986 dan 1990, menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur berat badan 1280 dan 1176 gr, yang dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari mengalami berat badan per hari 20% sampai 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1 – 3 bulan yang dipijat 15 menit 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol (Roesli, 2001).

Pijat bayi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan emosional bayi. Jika pijat bayi dilakukan oleh ayahnya, maka bisa meningkatkan produksi ASI pada tubuh ibu. Ini dinyatakan dalam suatu penelitian di Australia yang mengatakan bahwa ketika seorang ayah berinisiatif memijat bayi, hal itu akan menimbulkan perasaan positif pada istri. Inisiatif ini akan membuat istri merasa disayang dan nyaman sehingga akan merangsang produksi oksitosin, sehingga berguna untuk memperlancar ASI (Panji, 2005).

Selain memberikan gizi lengkap secara alami, air susu ibu memberikan juga banyak keuntungan penting. Keseimbangan yang tepat antara protein, karbohidrat, lemak, dan mineral menyebabkan air susu ibu mudah dicerna, sehingga jarang sekali menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare dan konstipasi. Bayi-bayi yang disusui jarang sekali mengalami kelebihan berat badan. Kemungkinan menderita dehidrasi serta akibat-akibat lainnya.

Namun sayangnya masih banyak mitos-mitos di masyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya, contohnya : masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya apalagi diawal-awal kelahirannya karena mereka beranggapan bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau alasan lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya. Padahal sentuhan pada bayi pada awal-awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi (Rahayu, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2010 yang dilakukan dengan wawancara di BPS Saraswati didapatkan bahwa dari 10 orang ibu post

partum primigravida maupun multigravida dengan status kelahiran bayi normal, didapatkan 8 orang atau (80%) belum mengetahui dengan jelas tentang pengaruh positif pijat bayi bagi ibu dan bayinya, dan belum mengetahui tentang cara melakukan pijat bayi yang baik dan benar sesuai dengan pedoman pijat bayi. Mereka meyakini bahwa pijat membawa banyak manfaat untuk bayi antara lain mengurangi rewel pada bayi, membuat bayi tidur lebih nyenyak dan mereka meyakini bahwa pijat bayi semata-mata karena tradisi yang sudah turun temurun, bahwa setiap bayi harus dipijat karena akan membawa banyak manfaat pada bayi tetapi gambaran yang lebih jelas tentang manfaat pijat bayi tersebut tidak dapat dijelaskan dengan pasti dan mereka menganggap pijat bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi.

Oleh karena manfaat dari pijat bayi salah satunya adalah meningkatkan berat badan bayi, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BPS Saraswati dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta Tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0 – 3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta tahun 2010.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata berat badan bayi yang dilakukan pemijatan pada bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Tahun 2010.
- b. Mengetahui rata-rata berat badan bayi tanpa dipijat pada bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai dasar dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menambah referensi khususnya tentang pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mendapatkan pengalaman tentang manfaat pijat bayi dan praktik secara nyata yang ada di dalam masyarakat.

b. Untuk ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-3 bulan

Untuk ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 0-3 bulan mendapatkan informasi tentang pijat bayi sehingga terdorong untuk melakukan sendiri pemijatan pada bayinya agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

c. Untuk tenaga kesehatan khususnya bidan

Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai pijat bayi bagi petugas kesehatan maupun bidan pada khususnya di BPS Saraswati dalam memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pelayanan kebidanan.

d. Untuk penelitian selanjutnya

Sebagai dasar atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pijat bayi.

e. Untuk instansi

Sebagai referensi atau sumber informasi ilmiah mengenai pijat bayi dalam memberikan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencetak tenaga kesehatan yang lebih profesional.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pijat bayi telah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Penelitian Field dan kawan-kawan (1986) tentang pengaruh pijat terhadap kenaikan berat badan bayi prematur. Penelitian dilakukan pada bayi prematur

yang baru lahir selama 10 hari, hasilnya adalah bayi yang dipijat mengalami kenaikan berat badan per hari 20% - 47% lebih tinggi daripada bayi yang tidak dipijat dan lebih pendek 6 hari tinggal di rumah sakit.

2. Penelitian Pudjianto (2000), tentang pengaruh stimulasi dini pemijatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian dilakukan terhadap bayi umur 0 - 4 bulan yang normal, intervensi yang diberikan adalah pendidikan atau penyuluhan tentang pijat bayi terhadap orang tuanya atau pengasuhnya, hasilnya bayi yang orang tuanya atau pengasuhnya mendapat pendidikan dan penyuluhan pijat bayi, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat, tetapi dalam analisisnya tidak memperhatikan faktor pengaruh atau faktor luar yang lain. Penelitian ini berbeda dalam hal subyek penelitian adalah bayi umur 4 bulan, serta (perlakuan) pemijatan dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pengaruh yang lain.
3. Anggrita Sari (2004), dengan judul Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta, menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi dengan rancangan *one group pre – test post – test*. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi yaitu sebelum penyuluhan sebesar 28,32 dan sesudah penyuluhan sebesar 32,12.

4. Ita Purnomosari (2007) dengan judul Efektivitas Ceramah dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Dusun Banyusumurup Girirejo Imogiri Bantul, menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan prospektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Banyusumurup Girirejo Imogiri Bantul. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan ibu tentang pijat bayi antara sebelum diberi penyuluhan dengan setelah diberi penyuluhan. Sebelum penyuluhan sebesar 25,32 dan setelah diberi penyuluhan sebesar 29,45 dan metode ceramah dan demonstrasi tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah judul Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan di BPS Saraswati Sleman Tahun 2010, menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan desain penelitian *Intact-Group Comparison*. Dilakukan di BPS Saraswati Sleman Tahun 2010 dari bulan Maret sampai bulan Juni. Variabel penelitiannya adalah pijat bayi (variabel bebas) dan kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi.